



AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies
P-ISSN: 2622-9897 E-ISSN: 2622-9838

Vol. 8, No. 1, March 2025, 78-104

DOI: <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i1.344>



Emotions of the Main Characters in the *Madrasah Rawabi Lil Banat Series* by Tima Shomali:

David Krech's Literary Psychology Study

Nabilah Tunnisa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
nabilahtunnisa7@gmail.com

Fadlil Yani Ainusyamsi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
fadlilyani@gmail.com

Asep Supianudin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
asepsupianudin@uinsgd.ac.id

Abstract

Keywords: Emotion, Series, Main Character, Literary Psychology	The rampant phenomenon of bullying that occurs can be represented in a drama series such as the series entitled <i>Madrasah Rawabi lil Banat</i> from Jordan. This research shows that it is important to understand the psychological impact of bullying on a person. The purpose of this study is to identify, classify, analyze and describe the emotions of the main character who is a victim of bullying in the <i>Madrasah Rawabi lil Banat</i> series by Tima Shomali in terms of literary psychology theory, with the focus of discussion, namely 1. Classification of emotions in the main character in the <i>Madrasah Rawabi lil Banat</i> series based on David Krech's emotion theory. 2. The causes of emotions experienced by the main character in the <i>Madrasah Rawabi lil Banat</i> series. The data source of this research is <i>Madrasah Rawabi lil Banat</i> series by Tima Shomali. This research uses the method of listening and recording, while this type of research is qualitative research that uses documentary techniques as a data collection technique. The results of this study
---	--

can be described that: 1. The classification of emotions in the main character in the Madrasah Rawabi lil Banat series based on David Krech's emotion theory is (1) the classification of basic emotions (happy, sad, fear and anger), (2) the classification of emotions related to sensory stimulus (pain), (3) the classification of emotions related to self-assessment (success and failure, pride and shame, guilt and regret), (4) emotions related to others (love and hate). 2. The cause of emotions felt by the main character Mariam depends on what triggers her emotions.

Abstrak

Kata Kunci: Emosi, Serial, Tokoh Utama, Psikologi Sastra

Maraknya fenomena bullying yang terjadi dapat direpresentasikan dalam sebuah serial drama seperti serial yang berjudul Madrasah Rawabi lil Banat asal Yordania. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya memahami dampak psikologis dari perundungan terhadap seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis dan menggambarkan emosi tokoh utama korban perundungan dalam serial Madrasah Rawabi lil Banat Karya Tima Shomali yang ditinjau dari teori psikologi sastra, dengan fokus pembahasan yaitu 1. Klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam serial Madrasah Rawabi lil Banat berdasarkan teori emosi David Krech. 2. Penyebab terjadinya emosi yang dialami tokoh utama dalam serial Madrasah Rawabi lil Banat. Sumber data penelitian ini adalah serial Madrasah Rawabi lil Banat karya Tima Shomali. Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik dokumenter sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa: 1. Klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam serial Madrasah Rawabi lil Banat berdasarkan teori emosi David Krech yaitu (1) klasifikasi emosi dasar (senang, sedih, takut dan marah), (2) klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor (sakit), (3) klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), (4) emosi berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). 2. Penyebab emosi yang dirasakan oleh tokoh utama Mariam tergantung pada apa yang memicu emosinya.

Received: 08-01-2025, Revised: 19-02-2025, Accepted: 18-03-2025

© Nabilah Tunnisa, Fadlil Yani Ainusyamsi, Asep Supianudin

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia telah memiliki emosi sejak lahir, yang merupakan reaksi alami tubuh terhadap situasi tertentu. Emosi ini disadari atau tidak, dapat memberikan dampak positif yang membangun atau negatif yang merusak. Menurut Endraswara (Endraswara, 2008) emosi adalah dorongan perasaan yang

diwujudkan dalam tingkah laku. Sementara itu, Wahyuni (Wihandhani dkk., 2023) mendefinisikan emosi sebagai perasaan kacau yang muncul dari dalam diri seseorang dan dipicu oleh rangsangan internal maupun eksternal, sehingga mendorong orang tersebut untuk bertindak.

Ada banyak cara untuk mempelajari emosi manusia salah satunya adalah dengan melihat bagaimana karakter dalam film berkembang secara emosional. Film adalah bentuk karya sastra yang kreatif dan unik dalam menyampaikan pesan dan informasi (Klarer, 1999). Dengan pesatnya perkembangan film saat ini, terdapat banyak jenis film termasuk jenis film pendek yang disebut serial, yaitu film pendek berdurasi kurang dari 60 menit per episodenya, dengan jadwal tayang mingguan. Struktur cerita serial biasanya diakhiri dengan *cliffhanger*, yaitu adegan menegangkan untuk menarik rasa penasaran penonton agar menantikan episode berikutnya (Zoebazary, 2010).

Dalam karya sastra termasuk serial ini, keberadaan tokoh dan watak yang beragam memainkan peran penting dalam mendukung jalannya cerita. Setiap tokoh memiliki emosi dan faktor penyebabnya yang berbeda dan berubah-ubah. Secara umum, emosi dalam karya sastra berkaitan erat dengan psikologi sastra, yaitu bidang interdisiplin ilmu yang menggabungkan kajian sastra dan psikologi untuk memahami pikiran, perasaan, dan perilaku manusia yang tercermin dalam karakter (Minderop, 2018). Psikologi sendiri berfokus pada proses mental manusia, baik yang normal maupun patologis, dan pengaruhnya terhadap perilaku. Hubungan antara sastra dan psikologi adalah bahwa manusia mengalami perubahan dalam pikiran dengan berbagai cara, salah satunya melalui emosi. Emosi dalam psikologi adalah pola respons yang kompleks berdasarkan pengalaman, perilaku, dan fisiologi yang digunakan individu untuk memproses masalah atau peristiwa yang signifikan. Di dalam otak terdapat sistem saraf pusat (*limbic system*) yang merupakan pusat kendali emosi, ingatan, dan perilaku seseorang (Aktrifonia dkk., 2024). Dengan kata lain, psikologi sastra adalah teori untuk menelaah karya sastra melalui aktivitas

kejiwaan baik dari tokoh dalam sebuah karya sastra, penulis karya sastra atau bahkan pembaca karya sastranya.

Salah satu serial yang menceritakan mengenai permasalahan emosi terutama tokoh utamanya yakni serial *Madrasah Rawabi lil Banat* karya Tima Shomali. Serial yang mengagkat realitas sosial yang sensitif, seperti *bullying* dan balas dendam ini menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dan realistis dalam menggambarkan dampak dari perilaku *bullying* dan balas dendam terhadap korban dan pelaku. Mempunyai sinematografi yang bagus, bahasa yang mudah dipahami serta alur cerita yang tidak membosankan sehingga terlihat menarik. Melalui karakter-karakter yang kompleks dan alur cerita yang menarik, serial ini berhasil menyampaikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya empati, kesadaran diri, dan penerimaan diri. Selain itu, serial ini juga menampilkan nilai-nilai edukatif yang kuat, seperti pentingnya pendidikan, persahabatan, kejujuran dan dampak dari perundungan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dalam meneliti series ini khususnya dalam tema perundungan, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti series tersebut.

Dalam serial ini, peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti emosi yang dialami tokoh utama Mariam. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering digambarkan sebagai orang yang melakukan suatu tindakan atau sebagai orang yang dikenai tindakan itu. Mariam sebagai tokoh utama menjadi korban perundungan, memunculkan beragam emosi dan mengalami gangguan emosional yang mendalam sehingga mendorongnya untuk melakukan aksi balas dendam. Namun, sisi baik dari Mariam tercermin dalam hubungannya yang erat dengan sahabatnya Dina dan Noaf serta sikapnya yang setia dan loyal terhadap persahabatan mereka.

Salah satu teori yang membahas tentang emosi pada manusia yaitu teori David Krech. Teori emosi David Krech menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam memahami emosi manusia, yang sangat relevan dengan topik *bullying* dan balas dendam yang diangkat dalam serial *Madrasah Rawabi Lil Banat*. Teori Krech menjelaskan bahwa emosi adalah hasil dari interaksi antara

faktor-faktor internal dan eksternal, yang membuatnya sangat berguna dalam menganalisis perilaku tokoh utama dalam serial tersebut. Serial ini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra teori David Krech yang mengacu pada 2 fokus pembahasan yaitu: 1) Klasifikasi emosi yang dialami tokoh utama dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat*; dan 2) Penyebab terjadinya emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat*. Teori emosi David Krech beranggapan bahwa emosi dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: 1. emosi dasar (senang, sedih, takut, dan marah); 2. emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik (sakit, jijik, dan kenikmatan); 3. emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, serta bersalah dan menyesal), 4. emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

Urgensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya memahami dampak psikologis dari perundungan. Dengan menganalisis emosi tokoh utama yang menjadi korban perundungan, maka kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana perundungan dapat merusak karakter seseorang, memengaruhi kesehatan mental, dan memicu aksi balas dendam. Penelitian ini relevan tidak hanya untuk akademisi tetapi juga untuk para pendidik, orang tua dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya mewujudkan lingkungan yang lebih aman dan inklusif.

Penelitian tentang klasifikasi emosi telah dilakukan oleh Imam Hamzah, Rusdiawan, dan Johan Mahyudi dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education (Hamzah, 2022). Mereka menganalisis novel "Layla Majnun" karya Nizami Al-Ganjavi dan mengidentifikasi tujuh bentuk klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh Qais (Majnun) berdasarkan teori David Krech. Bila ditinjau dari objek kajian, penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti klasifikasi emosi pada tokoh utama.

Pada tahun 2017, Diah Agustina melakukan penelitian tentang klasifikasi emosi dalam drama Suzuki Masayuki yang berjudul *Priceless* (Agustina, 2017). Skripsi mahasiswa Universitas Diponegoro ini berfokus pada klasifikasi emosi

82 | Nabilah Tunnisa, Fadlil Yani Ainusyamsi, Asep Supianudin; Emotions of the Main Characters in the Madrasah Rawabi Lil Banat Series by Tima Shomali: David Krech's Literary Psychology Study

karakter dan hubungannya dengan konflik. Penelitian ini menunjukkan bahwa emosi-emosi yang muncul pada tokoh dalam drama tersebut menjadi akibat dari konflik dan dipicu oleh kejadian-kejadian yang dipicu oleh para tokoh. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas klasifikasi emosi dengan menggunakan teori psikologi David Krech. Namun, terdapat perbedaan yaitu objek penelitian yang berbeda. Penelitian Diah Agustina membahas klasifikasi emosi pada semua tokoh dan konflik batin, sedangkan penelitian ini membahas klasifikasi emosi tokoh utama dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat*.

Metode

Pada umumnya, metodologi penelitian berisi empat poin di antaranya, yaitu pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kalimat, paragraf, dialog atau monolog (Nafisa & Subandiyah, 2024). Metode yang digunakan merupakan metode simak dan catat dengan sumber data yaitu serial *Madrasah Rawabi lil Banat* yang disutradarasi oleh Tima Shomali. Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa bahasa verbal dan non verbal dari tokoh utama yang memuat emosi dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat*.

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian (Hutabarat dkk., 2023). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang utama dipakai adalah teknik tidak langsung yaitu dengan teknik dokumenter atau kepustakaan. Oleh sebab itu, terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) menonton serial secara keseluruhan, dan berulang; (2) Mendengarkan dan memperhatikan pemakaian bahasa verbal dan non verbal yang dilakukan dalam setiap adegan dialog maupun monolog dari tokoh utama; (3) Mengumpulkan

data berupa bahasa verbal dan non verbal pada tokoh utama yang masuk pada klasifikasi emosi menurut David Krech; (4) Mengelompokkan data yang sudah terkumpul untuk memudahkan analisis. (5) Menganalisis data untuk menarik kesimpulan.

Pembahasan dan Diskusi

Sekilas Tentang Serial *Madrasah Rawabi lil Banat*

Serial *Madrasah Rawabi lil Banat* merupakan serial drama asal Yordania yang menggambarkan realitas kehidupan para siswi di sekolah elit di Yordania, yang tidak lepas dari perundungan atau *bullying* baik fisik maupun psikis (Mashsharawi dalam Rohmah, 2022). Serial ini bercerita tentang perundungan di sekolah perempuan Al Rawabi. Ada sekelompok anak perempuan yang berkuasa bernama Layan dan teman-temannya, Rania dan Ruqaya. Layan adalah putri seorang tokoh terkemuka Yordania dan donatur utama di sekolah tersebut. Karena itu, kepala sekolah selalu mentoleransi setiap tindakannya. Serial yang disutradarai oleh Tima Shomali dan berkolaborasi dengan penulis Shirin Kamal ini tayang dalam bentuk series 6 episode di aplikasi Netflix dan diproduksi oleh Filmizon Productions.

Tima Shomali selain seorang sutradara, ia juga seorang produser, penulis, dan aktris komedi Yordania. Tima lahir di Amman, Yordania pada 7 Maret 1985. Tima memulai karirnya di Royal Film I Commission pada 2009 dan mendirikan perusahaan produksinya sendiri, Filmizon Productions, pada 2012. Melalui perusahaan ini, ia memproduksi web serial pertamanya, "*Female Show*", yang sukses menarik jutaan penonton di seluruh wilayah secara online. Pada tahun 2015, Tima memproduksi TV serial berjudul "*Zain*" bersama Sabak Mubarak, dan juga bekerja sama dengan Zainab dalam acara "*Nida'a*" sebagai produser pengawas. Karirnya semakin maju pada tahun 2017, ketika ia diundang oleh Netflix untuk tampil dalam kampanye "*She Rules*" dengan membuat video pendek yang menentang stereotip yang berkaitan dengan wanita Arab dan seluruh dunia (Rhimes, 2017). Puncak karirnya yaitu pada tahun 2021, ketika ia

memproduksi mini serial Netflix berjudul "*Madrasah Rawabi lil Banat* atau *AlRawabi School For Girls*" bekerja sama dengan Yordania Filmizon Production. Ia dijuluki "*Tina Fey Of The Arab World*" di "*Woman In The World Summit*" karena kontribusinya yang signifikan dalam industri hiburan Arab (Albawaba, 2015).

Andria Tayeh merupakan salah satu aktris yang berperan sebagai tokoh utama Mariam dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat*. Aktris yang lahir di Amman, Yordania pada 9 Mei 2001 ini memiliki darah campuran Yordania-Lebanon. Tayeh menempuh pendidikan di Universitas Lebanon Amerika di Beirut, jurusan Administrasi Bisnis dan Manajemen, yang ia selesaikan pada tahun 2023 (Muriithi, 2022). Sejak masa taman kanak-kanak, Tayeh sudah memiliki minat berakting dan berpartisipasi dalam kompetisi drama selama di sekolah. Ia memulai karirnya di dunia akting dengan peran utama sebagai Mariam di mini series Netflix "*Madrasah Rawabi lil Banat* atau *AlRawabi School For Girls*" pada 2021. Tayeh terpilih untuk memerankan tokoh utama setelah ia mengikuti audisi untuk peran Dina pada sesi casting, yang dimana selama audisi dia menceritakan kepada sutradaranya bahwa dia telah di ganggu di sekolahnya. Kesuksesan serial tersebut membuat Tayeh langsung terkenal di Timur Tengah. Ia memenangkan penghargaan dari Cosmo Middle East dalam kategori hiburan pada Maret 2022.

Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Serial *Madrasah Rawabi Lil Banat*

Emosi adalah keadaan internal yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri dan dimanifestasikan secara eksternal atau melalui perilaku. Ekspresi emosi juga dapat dilihat oleh orang lain jika diekspresikan secara verbal atau non-verbal. Ekspresi verbal, misalnya, diekspresikan dalam bentuk kata-kata, berbicara tentang emosi yang dirasakan. Ekspresi non-verbal adalah ekspresi wajah, gerakan fisik, pengucapan, gestur tubuh, dan tindakan emosional (Muhammad Aidil Rahman, 2023).

1) Emosi Dasar

Dalam teori klasifikasi emosi, Krech (Minderop, 2018) menjelaskan bahwa kegembiraan, kesedihan, ketakutan, dan kemarahan sering kali dianggap sebagai emosi dasar.

a. Senang

Kesenangan dapat didefinisikan sebagai gelombang emosi yang membahagiakan yang terkait dengan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan (Krech, 1969). Dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat* ini, emosi senang yang dialami tokoh Mariam salah satunya yaitu senang ketika mendapatkan jurnalnya kembali. Ini terdapat dalam **Episode 4, 37:45** berikut:

مریم : لكن ما زالت مذكراتي بحوزة "ليان".

نوف : أتقصدين هذه؟

مریم : فعلاً؟ لكن كيف؟

نوف : لا أفتخر بهذا، لكنني نشالة من العيار الممتاز. أتمتع بخفة اليدين.

Mariam : *namun, jurnalku masih dipegang Layan.*

Noaf : *yang ini?*

Mariam : *sungguh? Bagaimana bisa?*

Noaf : *aku tak bangga. Tapi aku pencopet handal.*

Mariam sangat senang mendapatkan jurnalnya kembali setelah jurnal tersebut diambil oleh Layan dan disebarluaskan terkait dia mengkonsumsi obat dari dokter jiwanya. Kebahagiaan Mariam terlihat ketika ia kembali memegang jurnalnya bahkan ia tidak percaya jurnalnya dapat kembali lagi.

b. Sedih

Kesedihan berkaitan dengan hilangnya sesuatu yang dianggap penting dan berharga. Intensitasnya bergantung pada nilainya, biasanya kesedihan yang paling dalam berasal dari kehilangan orang terkasih dan perasaan duka yang mendalam, mungkin juga berasal dari hilangnya harta benda yang berharga. Kesedihan biasanya "tenang", kurang ditandai oleh ketegangan dan aktivitas. Namun, ada beberapa kasus yang jelas di mana kesedihan diekspresikan dalam

tangisan dan ekspresi aktif lainnya (Krech, 1969). Sedih yang dialami tokoh Mariam merupakan kesedihan karena kehilangan kepercayaan ibunya dan juga Dina sahabatnya, terlihat pada **Episode 1, 46:50** dan **Episode 2, 05:30** :

مریم : يكفي يا أمي! كفى يا أمي! ماذا تفعلين؟ أترجّاك. عليك أن تصدّقيني.
الأم : قاعة تعجّ بالفتيات وكلهنّ شهدن على شيء واحد وتريدين أن أصدّقك؟

Mariam : ibu, hentikan. Cukup, ibu! Tolong! Ibu sedang apa? Kumohon. Ibu harus percaya padaku.

Ibu : satu ruangan penuh gadis dan mereka semua menyetujui hal yang sama dan kau ingin aku percaya?

مریم : ماذا بك؟ لماذا تتجاهلينني؟ أريد التحدث إليك. أحتاج إلى صديقتي المفضلة. بعثت إليك رسائل عدّة لكنك لا تجيبين عليها.
دينا : اعذريني، انشغلت في بضع مسائل.

مریم : أتعرفين؟ بعد كلّ ما مررت به توقّعت أن ألقى هذه المعاملة من الكل باستثناءك.
دينا : حاولت الدفاع عنك في اجتماع الأهالي ووقفت في وجه الجميع. حتى حين قالت الطالبات إنهن رأينك، لم أصدقهن. بصراحة، أشكّ بأنك كذبت في هذا الموضوع أيضًا. - لا بد أنني ظهرت بمظهر الساذجة.

مریم : كلا يا "دينا". هذا كلّ كذب. أنت أكثر العارفين بأفعال "ليان".
دينا : بعد كلّ ما حصل، لم أعد متيقنة من وماذا أصدّق. عليّ الذهاب.

Mariam : ada apa? Kenapa menghindariku? aku butuh bicara. Aku butuh sahabatku. Kau tak balas pesanku atau apapun.

Dina : maaf, aku banyak urusan.

Mariam : kau tau, setelah semua yang ku alami kuduga orang akan begini tapi bukan kau.

Dina : aku coba membelamu di pertemuan orang tua, di depan semuanya. Bahkan disaat semua mengatakan itu ulahmu, aku tak percaya. Namun, setahuku kau bisa juga berbohong soal itu. Aku pasti tampak bodoh.

Mariam : dina, tidak. Kau tahu itu tidak benar. Kau tahu kemampuan Layan.

Dina : setelah semua yang terjadi, entah apa yang harus ku percayai. Aku harus pergi.

Mariam yang mengharapkan dukungan, sangat terpukul ketika ibunya sendiri tidak mempercayainya dan lebih percaya pada tuduhan palsu yang terjadi di sekolah. Lebih buruk lagi, sahabatnya Dina juga mempercayai tuduhan tersebut dan menjauhi Mariam. Kesedihan Mariam kehilangan sahabatnya yang dia anggap akan selalu ada bersamanya, ternyata juga lebih percaya dengan tuduhan palsu yang telah dibuat Layan dan teman-temannya.

c. Takut

Emosi "pengelakan" yang menggambarkan sebuah kejadian untuk menghindari bahaya dikenal sebagai ketakutan (Krech, 1969). Situasi penting untuk timbulnya rasa takut adalah persepsi akan suatu objek atau kondisi berbahaya yang mengancam kita. Takut yang dialami tokoh utama Mariam ketika ia mendapat ancaman dari Layan, terlihat jelas pada **Episode 1, 38:10**

استشارة مدرسة : "مريم"، أعرف أن ما مررت به صعب، لكن عليك أن تخبرينا بهوية
الفاعل. حاولي أن تتذكري.

مريم : (إن وقفت في وجهي مرة أخرى...)

استشارة مدرسة : مريم؟ مريم؟

مريم : هجموا عليّ من الخلف. لم أر من كانوا.

Konseling sekolah : *Mariam, aku tahu ini berat bagimu. Tapi kamu harus beri tahu kami pelakunya. Cobalah mengingat.*

Mariam : *(mengingat kejadian sebelumnya, Layan mengatakan 'jika kau mengusikku lagi'...)*

Konseling sekolah : *Mariam? Mariam?*

Mariam : *Mereka mendatangkaiku dari belakang. Aku tidak melihat mereka.*

Mariam takut untuk mengatakan siapa pelaku yang telah mencelakakan dirinya. Dia teringat akan ancaman Layan pada saat kejadian (*jika kau mengusikku lagi, akan ku hancurkan kau*), sehingga dia memilih berbohong dan mengatakan bahwa dia tidak melihat pelaku tersebut.

d. Marah

Kemarahan adalah emosi yang muncul sebagai peringatan terhadap sesuatu yang dianggap mengganggu, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan. Jika seseorang tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka akan merasa marah. Setelah mengalami kekerasan fisik, dan dituduh telah melakukan pelecehan, jelas Mariam marah dengan semua itu. Kemarahan Mariam terlihat ketika ia mengunjungi dokter jiwanya pada **Episode 2, 1:12** berikut:

طبيبة : "مريم"، هل أنت مدركة أنه منذ مطلع الجلسة وكل كلامك عن "ليان"؟ لربما لديك رغبة داخلية بأن تكوني مثل "ليان"؟ لديها شعبية كبيرة، والكل معجب بها. مريم : أهذا ما فهمته من كل ما قلت؟ أقول لك إنها سبب المشكلات كلها التي وقعت فيها. فصلت من المدرسة لأسبوعين وهي وبعد كل ما فعلته فصلت ٣ أيام مع تنبيهه، رغم أنها من لفقت لي الموضوع إلى جانب جماعتها التي نفدة بفعلتها. الأئمة "فاطن" هي سبب كل البلاء. تسترت على الموضوع كي لا تثير فضيحة.

Dokter : *Mariam, kau sadar bahwa sejak tadi kau hanya membicarakan Layan? Apa secara tak sadar kau ingin menjadi seperti Layan? Dikagumi, populer dan hidup seperti nya?*

Mariam : *itu kesimpulanmu dari semua ini? Karena dialah aku dalam masalah ini. Aku di skors dua minggu dan dia bebas setelah tiga hari dengan teguran, walau dia dan komplotannya yang menjebakku dan berhasil lolos. Ini semua salah Bu Fateen. Dia biarkan mereka demi mencegah skandal.*

Mariam secara terang-terangan berbicara dengan suara yang keras juga mengerutkan alis dan tatapan mata yang tajam kepada dokter jiwanya menunjukkan kemarahannya atas perbuatan Layan dan teman-temannya. Merekalah yang telah menjebak dan memfitnahnya sehingga ia mendapatkan hukuman sedangkan mereka hanya mendapatkan teguran. Mariam merasa tidak mendapatkan keadilan atas hukuman yang diterimanya dari kepala sekolah Bu Fateen hanya karena untuk menjaga nama baik sekolah.

2) Emosi yang Berhubungan Dengan Stimulus Sensorik

Emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik adalah emosi yang terlihat jelas berhubungan dengan rangsangan sensorik dari objek yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan ke objek yang positif atau negatif (Krech, 1969).

a. Sakit

Rasa sakit dapat berarti sesuatu yang buruk sedang terjadi pada tubuh, pikiran, atau bahkan jiwa. Ketika Mariam mendapatkan kekerasan fisik dari Layan dan Ruqaya, jelas Mariam merasakan sakit. Mariam mendapatkan kekerasan berulang kali sementara itu Rania mengawasi lingkungan sekitar agar tidak ada seorang pun yang melihatnya. Hal itu dapat dilihat pada **Episode 1, 32:05** berikut:

ليان : أنت من بلغت الأئسة "فاتن" عني!

مريم : لا أعرف ما تتحدثين عنه.

ليان : وتجريين على الكذب في وجهي؟

مريم : ابتعدي عني! حقيبتني!

ليان : تعالي يا حقيرة! أعرف أنك من بلغت الأئسة "فاتن" عني. هل تتحديني؟ إن وقفت

في وجهي مرة أخرى فسأدمرك، حتى لو كان آخر ما سأفعله!

Layan : *kau mengadu ke Bu Fateen!*

Mariam : *aku tak mengerti maksudmu.*

Layan : *kau berani berbohong di hadapanku?*

Mariam : *menjauh dariku. Tasku!* (Layan menampar Mariam)

Layan : *kesini kau, Jalang! Aku tahu kau pelakunya. Kau mau menantangku?*

(mendorong Mariam jatuh ke tanah). *Jika kau mengusikku lagi, ku hancurkan kau walau itu hal terakhir yang ku lakukan.* (menjambak rambut Mariam dan kembali menjatuhkan kepalanya ke tanah sampai terkena batu dan berdarah).

Mariam mendapatkan kekerasan fisik dari Layan dan Ruqaya. Layan marah kepada Mariam karena telah melaporkannya kepada Bu Fateen bahwa

dia bolos sekolah dan keluar dari bus penjemputan. Rasa sakit Mariam terlihat ketika dia mendapatkan tamparan dari Layan, didorong hingga jatuh ke tanah, menangis kesakitan saat di tendang berkali-kali oleh Ruqaya dan dijambak rambutnya oleh Layan sampai akhirnya kepala Mariam terbentur batu kemudian mengeluarkan darah dan Mariam tidak sadarkan diri.

3) Emosi yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri

Perasaan sukses dan gagal, malu, bangga, bersalah, dan menyesal adalah emosi yang berkaitan dengan persepsi perilaku seseorang dalam kaitannya dengan berbagai standar perilaku yang penting (Krech, 1969).

a. Sukses dan Gagal

Menurut teori klasifikasi emosi Krech, perasaan sukses dan gagal adalah emosi yang biasanya berhubungan dengan prestasi. Kesuksesan terjadi ketika prestasi dapat dicapai, sedangkan kegagalan terjadi ketika prestasi tersebut tidak dapat dicapai (Krech, 1969). Dalam serial ini, kesuksesan dan kegagalan yang dialami oleh Mariam yaitu ketika acara festival disekolahnya. Kesuksesan Mariam untuk membalaskan dendamnya ini dibantu oleh sahabatnya Dina dan Noaf yang terlihat pada **Episode 3, 34:41 - 37:54** berikut :

رقية : "كيف لي أن أجدك إن لم أكن أعرف شكلك؟ أرسل لي صورتك."

نوف : هذا ما كنا ننتظره! هل نحن مستعدات؟

دينا : أجل.

مريم : هيا... لنرسلها! (تارك : "أمازحك، لست هنا." "أنا متعب قليلاً، لكن هذه صورتي.

افتحي الرابط.")

مريم : هيا! افتحيه. افتحي الرابط. افتحي الرابط، هيا.

نوف : مرحى! حظينا بإمكانية الوصول!

Ruqaya : *bagaimana bisa kutemukan jika aku tak tahu rupamu. Kirim fotomu.*

Noaf : *ini saat yang kita tunggu! Siap?*

Dina : *Ya.*

Mariam : *lalu... kirim! (Tarek : bercanda, aku tak sungguh disana. Aku sedikit lelah, tetapi ini fotoku. Klik saja tautannya)*

Mariam : *ayo! Ayo, lakukan. Bukalah. Ayo, bukalah.*

Noaf : *ya, kita berhasil mendapatkan aksesnya.*

تارك : "أتوق لرؤيتك." "متأكد أنك أجمل بكثير من دون الحجاب الذي تعتمرينه" صورة
منك ستردّ لي عافيتي." "رجاء"
رقية : "آسفة، لكن لا أستطيع. لعلك غريب الأطوار وتريد استغلال صورتي"
مريم : لن تنجح الخطة. قلت لك إن من المبكر أن نطلب ذلك. يا للحظ العاثر. خلنا أننا
سننجح.

Tarek : *aku ingin melihatmu. Aku yakin kau lebih cantik dibalik semua kain dan jilbab itu. Fotomu akan membuatku sangat senang. Ku mohon*

Ruqaya : *maaf, aku tak bisa. Yang aku tahu, kau bisa saja orang aneh yang menjebakku.*

Mariam : *tidak berhasil. Sudah ku katakan, ini terlalu dini. Disaat kita mengira bisa membujuknya.*

Kesuksesan Mariam dan Noaf yang berhasil menjebak Ruqaya dengan mengirimkan link tautan foto Tarek, laki-laki yang beberapa hari terakhir sudah cukup dekat berkomunikasi dengan Ruqaya di media sosial. Tarek merupakan laki-laki yang tidak nyata karena ini merupakan rencana Mariam dan Noaf untuk menjebak Ruqaya. Meskipun memang benar dalam link tersebut terdapat foto Tarek, tetapi Ruqaya tidak mengetahui bahwa link tersebut sudah dibuat Noaf dan Mariam untuk menjebaknya dan mengambil alih akun media sosialnya. Mereka juga melakukan tos tanda keberhasilan mereka. Akan tetapi, Mariam, Noaf dan Dina juga mengalami kegagalan. Mereka gagal untuk mendapatkan foto Ruqaya tanpa mengenakan jilbab sehingga mereka juga gagal untuk memposting hal tersebut ke media sosial Ruqaya.

b. Bangga dan Malu

Seperti perasaan sukses dan gagal, rasa bangga dan malu merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. Ketika seseorang secara positif memancarkan dirinya dan percaya bahwa orang lain juga memancarkannya, mereka

92 | Nabilah Tunnisa, Fadlil Yani Ainusyamsi, Asep Supianudin; Emotions of the Main Characters in the Madrasah Rawabi Lil Banat Series by Tima Shomali: David Krech's Literary Psychology Study

mengalami kepuasan diri yang disebut bangga. (Matsumoto, 2009). Salah satu kebanggaan Mariam yaitu ketika dia lolos dan terpilih untuk masuk tim nasional sepak bola wanita. Kebanggaan tersebut dapat dilihat pada **Episode 4, 12:50** berikut:

مدرّب : "مريم"، أريد التحدث إليك. أعرف أنك لم تتوقّعي ما حدث. لكن ثمة أمران عليك أن تعرفيهما لتكوّني جزءًا من الفريق. مهارتك وانضباطك. أحدهما يكمل الآخر. وأتوقّع أنه بقليل من التدريب والالتزام ستكوّنين لاعبة محترفة. مريم : بالتأكيد سألتزم. أشكرك جزيلًا على هذه الفرصة. مدرّب : ممتاز يا حبيبتي.

Pelatih : *Mariam, bisa aku bicara. Aku tahu kau tak menyangka. Ada dua hal yang penting saat masuk tim. Kemampuan dan sikapmu. Keduanya berkaitan. Aku percaya kau bisa bagus jika serius dan berlatih.*

Mariam : *pastinya. Terima kasih atas kesempatan ini.*

Pelatih : *senang mendengarnya.*

Rasa bangga Mariam mendapatkan kesempatan untuk mewakili sekolahnya dalam tim nasional sepak bola wanita. Mariam merasa puas berkat sikap dan rasa hormatnya terhadap sesama tim dan juga pemain lain sehingga ia mendapatkan kesempatan tersebut. Selain itu kemampuan fisik Mariam dalam olahraga juga menjadi nilai tambah. Namun, setelah jam pelajaran olahraga selesai, Mariam dipermalukan oleh Layan yang telah mengambil jurnalnya dan menyebarluaskan isi jurnal tersebut. Mariam malu semua siswi mengejeknya orang gila setelah membaca salinan jurnal itu. Hal tersebut dapat dilihat dalam **Episode 4, 16:08** berikut:

ليان : لنر ماذا تخبي. تلامذة : "لم أكن أتخيّل أن تصبح أي منافقة...". - "مختلة". - "مختلة". - "مريضة نفسيًا". - "أذهبي إلى المصحّة". - "أشعر بالأسى عليك". - "أذهبي وعالجي نفسك قبل أن يفوت"

الأوان." – "يُستحسن أن تخرجي من المدرسة." – "التحقي بمصحة نفسية؟" – "ابتعدي عني يا مجنونة!" – "ابتعدي عنا!" – "غير معقول إنها مريضة نفسيًا!" – "مريضة نفسيًا." – "مختلة."
Layan : *mari kita lihat rahasianya.*

Para siswi : *"tak pernah ku bayangkan ibuku bisa jadi sangat hipokrit..." "orang gila." "gila." "psikopat." "pergilah ke RS jiwa." "kasihan dirimu." "kau harus diobati sebelum terlambat." "sebaiknya kau berhenti sekolah." "Ke RS jiwa, ya?" "menjauh dariku, gila!" "minggir!" "apa-apaan? Dia seorang psikopat!" "psikopat." "gila."*

Layan mendapati Mariam yang tengah meminum obat sebelum masuk ke ruang ganti. Saat Mariam memasuki ruang ganti, Layan mengambil foto obat tersebut dan mengambil jurnal Mariam yang ada di tasnya. Jurnal yang berisi curhatan hatinya kini telah disebarluaskan olehnya sehingga terlihat rasa malu Mariam yang berusaha mengambil seluruh salinan jurnalnya tetapi ia terus saja mendapatkan ejekan dengan sebutan 'orang gila'. Mariam sangat malu semua orang disekolahnya kini mengetahui tentangnya yang sedang melakukan pengobatan di dokter jiwa.

c. Bersalah dan Menyesal

Orang biasanya mengalami perasaan bersalah dan kemudian mengalami penyesalan, semacam perasaan batin, setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar hukum, moral, atau bahkan aturan. Ini sering ditandai dengan sikap penuh penyesalan akan hal tersebut di masa lalu. Rasa bersalah dan menyesal Mariam dalam serial ini terlihat ketika ia menyadari bahwa ia telah melukai sahabatnya, Noaf. Mariam yang merasa bahwa ia dapat membalaskan dendamnya seorang diri tanpa bantuan sahabatnya, tersadar bahwa sahabatnya selalu ada bersamanya bahkan saat Mariam merasa sendiri setelah ia mendapatkan ejekan dari para siswi di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam **Episode 4, 23:18** berikut:

مريم : نوف، أنا آسفة فعلاً على ما قلته. غاب حسّي السليم لأن تركيزي كان منصباً. على الخطّة و"ليان" وجماعتها ونسيت الأهم. خاصةً أنك ساندتني حين لم يصدّقني أحد. آسفة بشدّة لأنني ضايقتك.

Mariam : Noaf, maafkan ucapanku. Aku terlalu sibuk membalas mereka hingga aku lupa yang terpenting. Bahwa kalian ada untukku saat tak ada yang lain. Maaf aku membuatmu terluka.

Mariam merasa bersalah karena telah berkata buruk dan melukai Noaf. Mariam kesal perihal Noaf yang tidak menceritakan soal Ahmad yang mengikuti akun sosial media Noaf yang mana Ahmad merupakan kekasih Rania. Mariam menganggap kehadiran Ahmad akan merusak rencananya untuk balas dendam, yang sebenarnya rencana itu adalah rencana mereka bertiga yaitu Mariam, Noaf, dan Dina tapi Mariam seolah-olah tidak menganggap Noaf ada bersamanya. Selain itu, pada kutipan tersebut juga secara implisit memperlihatkan penyesalan Mariam atas tindakan yang telah ia lakukan kepada sahabatnya.

4) Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain

Menurut teori Krech (Krech, 1969), banyak dari pengalaman emosional kita terkait dengan hubungan kita dengan orang lain sebagai objek di lingkungan, misalnya perasaan yang kita miliki untuk mereka. Rasa cinta dan rasa benci adalah dua jenis emosi yang diklasifikasikan oleh Krech.

a. Cinta

Rasa kasih sayang terhadap seseorang disebut cinta. Cinta menarik orang lain dengan harapan mereka juga merasakan hal yang sama. Minderop menyatakan bahwa cinta diikuti oleh perasaan keterikatan dan kesetiaan (Minderop, 2018). Cinta dalam pandangan masyarakat selalu ditujukan kepada lawan jenis, padahal cinta juga bisa ditujukan kepada orang tua, teman, hewan peliharaan dan apapun yang dianggap penting. Cinta yang dialami Mariam yaitu cinta terhadap sahabatnya, Dina. Cinta Mariam ini terlihat pada kepeduliannya kepada Dina seperti yang terdapat pada **Episode 3, 10:45**:

دينا : شعرت بوحدة موحشة. لا بأس. أستحق ما جرى معي. سأظلّ "دينا" الساذجة.

مریم : كلا، لست ساذجة يا "دينا". مفهوم؟. هن الساذجات. وليس أنت. اقتربي.

Dina : *aku merasa sendirian. Tak apa, aku layak dapat ini. Aku hanya bisa jadi 'Dina yang menyedihkan'*

Mariam : *kau tidak menyedihkan Dina, ya? Mereka yang menyedihkan bukan kau. Kemari.*

Cinta yang dialami oleh Mariam adalah bentuk kasih sayang dan kepeduliannya terhadap sahabatnya Dina. Mariam menunjukkan rasa sayangnya kepada Dina dengan setia menemaninya ketika Dina diperlakukan tidak baik oleh Ruqayya, Rania dan Layan. Mereka dengan sengaja menodai celana putih Dina dengan olesan lipstik merah. Semua orang mengolok-oloknya dan Dina merasa sedih dijebak seperti itu, ia juga merasa kesepian, tidak ada yang peduli padanya. Namun Mariam datang dan memeluk Dina. Cinta Mariam diikuti dengan kesetiaan dan kasih sayang kepada sahabatnya. Meskipun Dina sempat menjauh dan menghindarinya, Mariam tetap ada untuk Dina.

b. Benci

Kebencian adalah emosi yang berkaitan erat dengan kemarahan, kecemburuan dan iri hati. Perasaan benci yang mendalam pada diri manusia, dia tidak akan melihat lawannya benar meskipun dia benar, dan dia juga tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkan objek yang dibencinya. (Minderop, 2018). Benci merupakan emosi yang paling banyak dialami oleh tokoh utama Mariam. Puncak dari kebencian Mariam yaitu ketika ia ingin menghancurkan Layan yang merupakan otak dari semua perundungan yang dia alami. Dapat dilihat pada **Episode 6, 33:50** berikut:

رانيا : رجاء يا "مریم". لا بأس، أتریدین أن أترجّاک؟ ها أنا أترجّاک. أترجّاک يا "مریم". لربّما أذیناک قليلاً، لكن لا یعنی...

مریم : أتقولین "قليلاً"؟ لا تدرکین حجم ما فعلتّ بی.

رانيا : حسنًا، دعینی أعدل علی ما قلته. أذیناک کثیرًا. وأعتذر منك بصدق علی ما حصل. لكن ما أنت بصدده أسوأ بکثیر یا "مریم".

مریم : "أسوأ بكثير؟" لم تستوعبي بعد. لقد دمّرتن كياني. خربتني حياتي. وجئت تحاضرين في تقولي إن ما أفعله أسوأ؟
رانيا : أترجّاك يا "مریم". تغاضي عن الموضوع هذه المرة وأعدك بالأ نضايقك وألا نضايق أحداً. أعدك.
مریم : أنت محقة. لن تقدرني على مضايقتي أو مضايقة أحد غيري بعد اليوم. لأنني لن أسمح لكنّ بالأساس.

Rania : *Mariam, tolong. Baik, kau mau aku memohon? ku mohon. Aku mohon, Mariam. Mungkin kami sedikit melukaimu, akan tetapi...*

Mariam : *Sedikit? Masih belum sadar yang kalian lakukan kepadaku, ya?*

Rania : *baiklah, biar ku ulangi. Kami melukaimu, berulang kali. Aku sungguh menyesali itu. Namun, tindakanmu ini jauh lebih buruk, Mariam.*

Mariam : *jauh lebih buruk? Kau tidak paham ya? Kau menghancurkanku. Menghancurkan hidupku. Kini, kau datang dan katakan tindakan ku lebih buruk?*

Rania : *Mariam, kumohon. Bantu aku untuk ini dan kami tidak akan mengusikmu atau yang lain lagi. Aku berjanji.*

Mariam : *kau benar. Kalian tidak akan bisa melukaiku atau orang lain lagi. Karena aku akan memastikan hal itu.*

Mariam sangat membenci mereka yang telah memperlakukannya dengan buruk. Mariam tidak akan pernah puas sebelum ia berhasil menghancurkan Ruqayya, Rania dan yang paling penting yaitu Layan. Cuplikan tersebut memperlihatkan Mariam yang ingin balas dendam kepada Layan. Mengingat apa yang telah Layan lakukan padanya, mendorongnya untuk balas dendam menghancurkan Layan. Meskipun Rania mencoba mencegahnya, itu tidak mengubah keputusan Mariam untuk menghancurkan Layan.

Penyebab Terjadinya Emosi yang Dialami Tokoh Utama

Penyebab emosi yang dialami oleh tokoh utama Mariam dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat* menggunakan teori klasifikasi emosi dari David Krech. Klasifikasi emosi yang pertama adalah emosi dasar, yang meliputi kegembiraan,

kesedihan, ketakutan, dan kemarahan. Kegembiraan Mariam disebabkan karena ia mendapatkan jurnalnya kembali setelah diambil Layan. Mariam yang terbiasa menulis dan mengutarakan keluh kesahnya dalam jurnal tersebut, senang telah mendapatkannya kembali. Meskipun Layan telah menyebarkan isi jurnal.

Kesedihan berkaitan dengan kehilangan sesuatu yang berharga. Kesedihan yang dialami Mariam disebabkan karena ibu dan sahabatnya tidak mempercayainya. Mereka yang diharapkan Mariam untuk hadir dan mendukungnya justru mempercayai tuduhan palsu Layan. Hal ini membuatnya merasa terpukul kehilangan orang-orang yang berarti baginya.

Trauma mempengaruhi ingatan manusia, yang menyebabkan rasa takut. Adanya ancaman menyebabkan seseorang menghindar, mengelak, dan sebagainya, seperti yang dikatakan oleh Gunarsih (dalam Amin dkk., 2021). Rasa takut Mariam terlihat jelas ketika ia diminta untuk menceritakan kronologi kekerasan yang dialaminya dan menyebutkan siapa saja pelakunya. Penyebab rasa takut Mariam yaitu adanya ancaman dari Layan saat kejadian, *"Jika kau mengusikku lagi, akan ku hancurkan kau"* yang mendorongnya untuk berbohong dan mengatakan bahwa ia tidak melihat pelaku saat kejadian.

Kemarahan juga dapat diukur dari kesehatan fisik ketika seseorang memiliki masalah hormon yang tidak stabil. Penyebab kemarahan dapat berasal dari luar dan dalam diri seseorang, sehingga secara umum penyebab kemarahan (Mulyono dalam Ghoni, 2011) terdiri dari faktor fisik dan psikis. Mariam tidak terima dengan apa yang telah dialaminya itulah yang menjadi penyebab Mariam meluapkan kemarahannya. Mariam merasa bahwa ia tidak mendapatkan keadilan dan kepala sekolah Bu Fateen tidak tegas hanya untuk menjaga nama baik sekolah dan juga karena ayah Layan yang merupakan donatur utama di sekolahnya sehingga Bu Fateen melindungi Layan dan teman-temannya.

Rasa sakit fisik merupakan kasus terpenting dari rangsangan fisik yang intens yang menyebabkan gairah emosional (Krech, 1969). Penyebab dari sakit yang dialami oleh Mariam karena ia mendapatkan kekerasan fisik berulang kali dari Layan dan Ruqaya saat pulang sekolah di dalam belakang sekolah. Mereka

melakukan kekerasan kepada Mariam karena Mariam telah melaporkan kepada Bu Fateen terkait tindakan Layan yang bolos sekolah.

Kegagalan dan keberhasilan adalah emosi yang menyentuh perasaan pribadi. Keberhasilan Mariam disebabkan karena permainan yang cukup cantik dan rapih yang ia lakukan bersama Noaf untuk menjebak Ruqaya dan mendapatkan akses ke media sosialnya. Selain itu, Mariam juga mengalami kegagalan. Kegagalan Mariam disebabkan oleh ketergesa-gesaannya untuk segera mendapatkan foto Ruqaya tanpa hijab. Mariam gagal mendapatkan foto tersebut untuk dipublikasikan di akun media sosial Ruqaya.

Adanya sikap kepuasan dalam diri seseorang adalah sumber bangga. Sebaliknya, ketidakpercayaan diri adalah sifat manusia yang menyebabkan perasaan malu. Peneliti juga menemukan bahwa Mariam mengalami perasaan bangga ketika dia lulus uji coba masuk ke tim nasional sepak bola wanita. Mariam yang telah berlatih dengan baik dan selalu menjaga sikap antar pemain membuatnya terpilih dan lulus uji coba. Perasaan malu Mariam disebabkan semua siswi disekolahnya mengetahui tentangnya yang mengunjungi dokter jiwa dan mengkonsumsi obat kejiwaan sehingga mengejek dan mengolok-oloknya dengan sebutan 'orang gila'.

Peneliti menemukan bahwa Mariam mengalami perasaan bersalah dan menyesal yang mendalam. Peneliti mengidentifikasi bahwa perasaan bersalah Mariam adalah perasaan melakukan kesalahan, pelanggaran, yang umumnya dialami sebagai hal yang menyedihkan atau menyakitkan. Adapun penyesalan, adalah emosi bersalah yang muncul ketika Mariam melihat kembali tindakan-tindakannya dalam situasi sebelumnya dan merasakan kesadaran yang menyedihkan akan tindakan yang buruk, seperti yang dijelaskan oleh (Krech, 1969). Peneliti juga menemukan bahwa penyebab dari perasaan bersalah dan menyesal Mariam adalah ketika ia menyadari dan menyesal telah melukai Noaf sahabatnya. Peneliti mengamati bahwa Mariam terbutakan oleh ambisinya untuk balas dendam sampai ia melukai dan melupakan sahabatnya yang selalu ada bersamanya. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

perasaan bersalah dan menyesal Mariam adalah hasil dari tindakan-tindakannya yang buruk dan ambisinya yang tidak terkendali.

Keluarga dan sahabat adalah segalanya bagi seseorang, termasuk Mariam. Peneliti mengamati bahwa Mariam mengalami perasaan cinta yang mendalam ketika ia melihat Dina menangis sendirian karena ulah Layan, Rania, dan Ruqaya yang telah membohonginya. Peneliti juga menemukan bahwa Mariam tetap bersama Dina meskipun Dina menjauh darinya, menunjukkan bahwa Mariam memiliki kepedulian yang kuat terhadap Dina. Peneliti menyimpulkan bahwa perasaan cinta Mariam terhadap Dina adalah hasil dari kepedulian dan empati yang Mariam rasakan terhadap Dina, serta peran penting yang Dina mainkan dalam kehidupan Mariam.

Peneliti menemukan bahwa Mariam mengalami perasaan benci yang kuat terhadap Layan, Rania, dan Ruqaya. Peneliti mengidentifikasi bahwa ciri khas perasaan benci Mariam adalah adanya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang dibenci. Peneliti juga menemukan bahwa penyebab dari rasa benci Mariam adalah karena ia terus saja mendapatkan perlakuan buruk dari Layan, Rania, dan Ruqaya, termasuk mencelakakan dirinya, membuat tuduhan palsu, dan menyebarkan isi jurnalnya sehingga para siswi mengejeknya gila. Peneliti mengamati bahwa hal tersebut mendorong Mariam untuk balas dendam dan menghancurkan mereka. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perasaan benci Mariam terhadap Layan, Rania, dan Ruqaya adalah hasil dari perlakuan buruk yang ia terima dari mereka, dan bahwa perasaan benci ini memotivasi Mariam untuk melakukan balas dendam.

Kesimpulan

Sebagai hasil dari penelitian ini, emosi kebencian mendominasi klasifikasi emosi pada tokoh utama Mariam sehingga mendorongnya untuk melakukan aksi balas dendam. Dalam serial *Madrasah Rawabi lil Banat*, tokoh utama Mariam mengalami gejolak emosi yang mendalam. Gangguan emosinya dimulai dari perundungan yang dialaminya dan kemudian berkembang menjadi ambisi

untuk balas dendam, tetapi ambisinya terpatahkan ketika satu sekolah mengetahui bahwa Mariam telah mengunjungi dokter jiwa dan mengkonsumsi obat. Namun, ambisinya kembali memuncak ketika ia mendapat dukungan dari sahabatnya, Dina dan Noaf untuk melanjutkan aksi balas dendamnya. Klimaksnya adalah ketika Mariam memberi tahu bahwa Layan bolos sekolah dan pergi ke rumah kekasihnya kepada Hazeem kakak laki-lakinya. Dalam pesan tersebut juga berisi lokasi rumah kekasih Layan. Ketika Hazeem tiba di lokasi, dengan amarahnya yang memuncak langsung menghajar kekasih Layan, dan mengarahkan pistol menembak Layan.

Selain emosi kebencian, tokoh utama Mariam juga mengalami beberapa klasifikasi emosi lainnya. Berdasarkan penelitian ini, klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama Mariam berdasarkan teori David Krech yaitu: (1) klasifikasi emosi dasar yaitu: senang, sedih, takut, marah. (2) klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor yaitu: sakit. (3) klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yaitu: sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal. (4) klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain yaitu: cinta dan benci. Adapun penyebab emosi yang dialami oleh tokoh utama merupakan hal-hal yang mendasari emosi yang dialami oleh tokoh utama. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teori David Krech sebagai kerangka analisis untuk memahami klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa emosi kebencian mendominasi klasifikasi emosi pada tokoh utama Mariam, dan bahwa emosi ini dipengaruhi oleh perundungan yang dialaminya dan ambisi untuk balas dendam.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2017). *Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama Priceless karya Suzuki Masayuki*. Univeristas Diponegoro.
- Aktrifonia, Sorraya, A., & Sumarti, E. (2024). KLASIFIKASI EMOSI DASAR TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DEATHPOLOGIZE KARYA YOANA DIANIKA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(2), 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i2.502>
- Albawaba. (2015, April 28). "The Tina Fey of the Arab World" talks comedy and taboos at the Women in the World Summit. Albawaba Entertainment. <https://www.albawaba.com/entertainment/%E2%80%9C-tina-fey-arab-world%E2%80%9D-talks-comedy-and-taboos-women-world-summit-687702>
- Amin, M., Roslan, S., & Tuwu, D. (2021). DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI PADALAA KECAMATAN MENUI KABUPATEN MOROWALI SULAWESI TENGAH. *Journal of Social Welfare*, 2.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra: teori, langkah dan penerapannya*. Media Pressindo.
- Ghoni, R. A. (2011). *Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk atau Berbaring*. UIN Syarif Hidayatulla.
- Hamzah, I. (2022). KLASIFIKASI EMOSI TOKOH QAIS AL-QARANI DALAM NOVEL LAYLA MAJNUN KARYA NIZAMI AL-GANJAVI: KAJIAN PERSPEKTIF DAVID KRECH. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3250/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Hutabarat, G., Rosmaini, R., & Hadi, W. (2023). KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM FILM 27 STEPS OF MAY (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAVID KRECH). *JURNAL SASINDO SASTRA*

INDONESIA, 11(2), 13.
<https://doi.org/10.24114/sasindo.v11i2.42557>

Klarer, M. (1999). *An Introduction to Literary Studies*. Routledge.

Krech, D. (1969). *Elements Of Psychology* (Second Edition). Alfred A, Kopf, inch.

Matsumoto, D. (2009). *The Cambridge Dictionary of Psychology*. Cambridge University Press.

Minderop, A. (2018). *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus* (5 ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Muhammad Aidil Rahman, M. M. (2023). EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SEGALA YANG DIISAP LANGIT KARYA PINTO ANUGRAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *Inovasi Pendidikan*, 10(1).
<https://doi.org/10.31869/ip.v10i1.4459>

Muriithi, S. (2022, Mei 12). *Andria Tayeh's biography: age, height, ethnic-ity, zodiac sign*. Legit Biography. <https://www.legit.ng/ask-legit/biographies/1468303-andria-tayehs-biography-age-height-ethnicity-zodiac-sign/>

Nafisa, Z. H. S., & Subandiyah, H. (2024). KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL THE COLDEST BOYFRIEND KARYA ITSFIYAWN: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAVID KRECH SERTA MANFAATNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *Bapala*, 1(1).

Rhimes, S. (2017, Juli 28). *FEMINIST FRIDAY: Under Armour's New Models "Unlike Any", Goldieblox Wants Girls To "Be Like Her."* GIRLTALKHQ.

Rohmah, A. (2022). Potret Perundungan dalam Serial Madrasah Al-Rawabi Li Al-Banat: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(1).

UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.

Wihandhani, G. A. B., Karmini, N. N., & Sudiarthi, D. N. A. (2023). Emosi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 5.

Zoebazary, I. (2010). *Kamus istilah televisi & film* (1 ed.). Gramedia Pustaka Utama.